

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *settingan* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herdiansyah, 2010:8). Sedangkan deskriptif dimana melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang didapatkan jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh (Azwar, 2016). Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pertimbangan penulis dalam memilih penelitian ini sendiri adalah ketertarikan peneliti sendiri terhadap penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif menurut Koentjoro adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif harus orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial (Herdiansyah, 2010:). Hal ini yang mendorong peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif agar bisa menggali data secara mendalam sebagaimana adanya bukan sebagaimana seharusnya.

3.2 Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang peneliti gunakan ada dua yaitu data primer dan data skunder (Moleong, 2014). Data hasil penelitian didapat melalui dua sumber data, yaitu:

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah Selebgram itu sendiri, yang termasuk anggota dari komunitas Palvidgram di Palembang. Data primer yaitu subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, subjek dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposeful sampling*. *Purposeful Sampling* merupakan teknik dalam *non-probability* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (herdiansyah, 2010).

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini berkeriteria Sebagai berikut:

1. Selebgram yang menjadi anggota di komunitas Palvidgram Palembang
2. Memiliki *followers* (pengikut) diatas 20 k (20 ribu)
3. Jenis kelamin laki-laki.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini disebut juga informan tahu, yaitu orang yang mengenal atau mengetahui sedikit atau banyak tentang kehidupan dari data primer. Data sekunder pada penelitian ini ialah ketua dari komunitas Palvidgram Palembang, beberapa anggota komunitas Palvidgram, dan keluarga dari ketiga subjek.

3.2.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada dua lokasi yaitu terletak di kota Palembang dan Banyuasin III.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan sebuah data dari subjek yang hendak kita teliti, untuk mengetahui gambaran Kepercayaan diri Selebgram pada Komunitas palvidgram di kota Palembang, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan observasi.

3.3.1 Wawancara Semi Terstruktur

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis pertanyaan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban), ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Selain itu, wawancara semi terstruktur memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya untuk memahami suatu fenomena, bentuk wawancara semi terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya untuk mendapatkan pemahaman dari

suatu fenomena atau permasalahan (Herdiansyah, 2010).

3.3.2 Observasi

Observasi bersal dari kata latin yang berarti memperlihatkan dan mengikuti. Memperlihatkan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Inti dari proses observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Metode observasi yang digunakan yaitu *anecdotal record*, *anecdotal record* adalah salah satu metode observasi yang aktivitasnya mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Metode yang digunakan penelitian melakukan observasi dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Perilaku yang dicatat dengan metode ini merupakan perilaku yang memiliki keunikan tersendiri serta hanya muncul sesekali saja. *Anecdotal record* yang digunakan adalah tipe deskripsi khusus, yaitu berisi catatan perilaku subjek beserta situasinya dalam bentuk pertanyaan khusus (Herdiansyah, 2010).

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses data yang diperoleh dari proses penggalan data, diolah sedemikian rupa dengan teknik-teknik tertentu yang pada akhirnya akan ditemukan suatu kebenaran yang hakiki (Herdiansyah, 2010).

Subandi menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data terdiri dari lima tahapan (Subandi, 2009), yaitu:

Tahap 1: Memperoleh pemahaman data sebagai suatu keseluruhan.

Tujuan tahap ini adalah untuk mengakrabkan peneliti dengan data yang telah dikumpulkan selama penelitian lapangan. Tahap ini dibagi menjadi dua langkah:

a. Transkripsi

Dalam prosedur ini, peneliti bukan hanya mencatat transkripsi dari pernyataan lisan, melainkan juga penting untuk mencatat komunikasi non verbal dan paralinguistic.

b. Melakukan Overview

Tahap ini memerlukan pembacaan seluruh transkripsi beberapa kali (dan mendengarkan *tape* jika perlu) dengan sikap terbuka, yaitu membaca tanpa pra-konsepsi dan pra-pertimbangan sampai peneliti yakin bahwa dia sudah memahami makna dasar dari fenomena itu sebagai keseluruhan.

Tahap 2: Menyusun `Deskripsi Fenomena Individual

Deskripsi Fenomena Individual (DFI) adalah deskripsi dari transkripsi wawancara yang sudah disusun sedemikian rupa dan sudah dibersihkan dari pernyataan-pernyataan yang tidak relevan dan pengulangan-pengulangan. DFI itu ditulis dalam perspektif orang pertama.

Lima langkah penyusunan DFI adalah sebagai berikut:

- a. Membuang pernyataan yang berulang-ulang dari transkripsi.
- b. Memisah-misahkan unit makna dengan memberikan tanda penggalan berupa garis miring. suatu unit makna merupakan bagian dari transkripsi (kata-kata atau frase) yang menunjukkan makna unit dan koheren yang jelas berbeda dengan unit makna yang lain, baik unit makna yang mendahuluinya maupun unit makna yang mengikutinya.

- c. Menghapus unit-unit makna yang tidak relevan. Suatu unit makna dianggap tidak relevan jika unit tersebut tidak berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti.
- d. Mengelompokkan dan menata kembali unit-unit makna yang relevan sehingga dapat dibaca dan dipahami dengan lebih mudah.
- e. Memberi nomor pada teks DFI (Deskripsi Fenomena Individual) Semua DFI diberi nomor untuk kemudian dipakai sebagai referensi dalam penjelasan sebagai tema.

Tahap 3: Mengindikasi episode-episode umum disetiap DFI

Setiap episode merupakan serangkaian kejadian atau pengalaman di dalam deskripsi yang mempunyai makna khusus dan yang terkait dengan waktu. Untuk dapat mengidentifikasi episode-episode umum bagi seluruh DFI, peneliti perlu membaca DFI tersebut berulang kali dan dengan cermat memahami proses transformasi secara temporal.

Tahap 4: Eplikasi tema-tema dalam setiap episode

Sebuah tema mengacu pada gagasan dasar yang meliputi makna yang diungkapkan oleh subjek. Tema-tema dalam setiap periode eplikasikan melalui refleksi peneliti terhadap DFI dan transkripsi asli.

Tahap 5: Sintesis dari penjelasan teme-tema dalam setiap periode

Sintesis pada dasarnya adalah semacam ringkasan dan perpaduan yang koheren dari seluruh tema-tema yang muncul pada setiap subjek. Disini peneliti menjelaskan tema-tema umum yang muncul pada setiap subjek maupun tema-tema unik yang muncul pada subjek tertentu.

3.5 Keabsahan Data Penelitian

Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. Mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian, ditambah lagi teknik pengumpulan data utama penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi yang dianggap banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan (Haris Hardiansyah, 2010), sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu

Dalam penelitian kualitatif, memperpanjang waktu dalam penelitian itu dibutuhkan untuk melakukan pendekatan terhadap subjek yang akan diteliti. Dengan adanya kedekatan peneliti kepada subjek maka akan terhindar dari prematurnya kedekatan antara peneliti dengan subjek penelitian. maka peneliti akan mendapatkan hasil yang benar-benar akurat dan terhindar dari kebiasaan penelitian. pada penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan dengan subjek selama ± 1 bulan pada setiap subjek, jadi total penelitian lebih dari 1 bulan. Pendekatan yang dilakukan yaitu datang pada acara yang dibuat oleh komunitas tersebut dan berkenalan, mengobrol dan saling bercerita kehidupan sehari-hari dan pengalaman mereka menjadi selebgram baik secara langsung maupun lewat media sosial, membayari makanan yang mereka pesan saat wawancara, dan memberikan *support* pada setiap kegiatan subjek.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Trianggulasi dalam pengujian

kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu. Adapun triangulasi sumber pada penelitian ini adalah melakukan pengecekan kembali hasil wawancara dan hasil observasi pada waktu yang berbeda. Wawancara dan observasi dilakukan lebih dari satu kali, baik secara langsung maupun lewat media sosial dan adanya sumber tambahan dari teman satu komunitas dan keluarga subjek.

3. Melakukan pengecekan ulang

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan ulang agar meminimalis kesalahan dan memastikan semua tahapan telah dilakukan sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan.